

PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hana Nur Izzati¹⁾, Elok Sudibyo^{1*)}, Roihana Waliyyul Mursyidah¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
*e-mail: eloksudibyo@unesa.ac.id

(Received 24 Juni 2024, Accepted 09 Juli 2024)

Abstract

This research is based on the lack of learning motivation among students, so that improvements in learning are needed with the aim of supporting students to foster their learning motivation. Learning advancement carried out within the shape of applying the STAD sort cooperative learning demonstrate with the assistance of crossword astound media which endured for three meetings. The sample of this study consisted of seventh grade students totaling 24 students. The design used in this research is one-shot case study. Techniques used in data collection, namely survey sheets used to decide the level of learning motivation and supported by student activity observation sheets. Based on the findings of this study, from the results of the questionnaire it is known that student learning motivation is classified in the very high category, which is 85%. Typically moreover upheld by the results of student activity observations which continue to increase every time the meeting is held. The conclusion of this inquire about is that the STAD sort agreeable learning helped by srossword media has an affect in cultivating students learning motivation.

Keywords: Student Team Achievement Division, Crossword Puzzle, Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kurangnya tingkat motivasi belajar di kalangan siswa, sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menunjang siswa menumbuhkan motivasi belajarnya. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media teka-teki silang yang berlangsung selama tiga kali pertemuan. Penelitian dilakukan pada siswa siswa kelas VII yaitu berjumlah 24 siswa. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu one-shot case study. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni lembar angket yang digunakan untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar serta didukung dengan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, dari hasil angket diketahui motivasi belajar siswa tergolong pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85%. Hal ini juga didukung oleh data observasi aktivitas siswa yang terus meningkat setiap kali pertemuan dilakukan. Kesimpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media teka-teki silang menunjukkan pengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Student Team Achievement Division, Teka-Teki Silang, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan peranan penting bagi siswa dalam pembelajaran untuk memberikan dorongan serta semangat dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Adanya motivasi belajar juga berpengaruh dalam menentukan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Palittin et al., 2019). Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya tingkat motivasi yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Rumhadi, 2017). Motivasi belajar siswa juga dapat berdampak pada keoptimalan prestasi belajar. Apabila motivasi yang diberikan tepat, maka hasil belajar siswa meningkat (Andriani & Rasto, 2019). Banyak siswa mengakui bahwa mata pelajaran IPA merupakan

pelajaran yang sukar karena terdapat penggunaan istilah-istilah dalam penjelasan teorinya, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami (Mardhotillah et al., 2022). Oleh sebab itu, agar siswa mudah memahami pelajaran serta dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar diperlukan adanya pembelajaran yang dapat terlaksana secara efektif dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, tingkat motivasi belajar disalah satu SMP di Kota Surabaya pada pembelajaran IPA berada di kategori sedang. Tingkat motivasi belajar siswa yang rendah dapat menyebabkan masalah bagi siswa salah satunya menjadikan prestasi belajar menurun. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena rendahnya rasa ingin tahu mereka terhadap mata pelajaran, atau dapat juga disebabkan karena faktor dari luar, seperti faktor teman, keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung (Putri & Pradana, 2021). Terdapat beberapa upaya untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya memberikan hadiah atau apresiasi, persaingan atau kompetisi, memberi ulangan, tujuan yang diakui, mengetahui hasil serta penggunaan metode yang bervariasi dan media yang baik (Sidabutar et al., 2020; Suharni, 2021). Metode pembelajaran yang mencakup tujuh strategi untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pembelajaran tipe STAD menggunakan teka-teki silang yang mampu mewujudkan kondisi belajar yang menggembirakan dan tidak pernah membosankan, menjadikan siswa bersemangat dalam belajar dan menumbuhkan jiwa kompetitif sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran (Arifin & Mujtahidah, 2023; Hapsari & Putri, 2023; Mardhiah & Ali Akbar, 2018). Pembelajaran STAD bertujuan untuk mewujudkan kondisi belajar yang menggembirakan bagi siswa, memberikan dorongan dan semangat belajar, serta memungkinkan siswa memperoleh pengalaman sosial karena adanya rasa tanggung pada diri sendiri dan kelompok, karena kelompok pada pembelajaran STAD dibentuk secara heterogen yang mampu menjadikan siswa memiliki toleransi, mengajarkan siswa menyampaikan ide dan gagasan dan menulis apa yang diamati dan diteliti dengan benar, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar (Murtiningsih, 2021; Saidah, 2022; Zhang et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran tipe STAD menggunakan teka-teki silang untuk menumbuhkan motivasi belajar. Aspek motivasi belajar yang digunakan oleh peneliti yakni dari Sudibyo et al. (2016).

Pembelajaran tipe STAD dilaksanakan dengan kuis. Pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kuis dapat meningkatkan jiwa kompetitif siswa, sehingga siswa akan berlomba-lomba dan termotivasi dalam ajar untuk mendapatkan nilai kuis yang lebih tinggi dari teman yang lain (Mulyati & Evendi, 2020). Pada pembelajaran STAD, kelompok dibentuk secara heterogen, hal ini dilakukan karena agar setiap siswa memiliki kontribusi terhadap keberhasilan kelompok (Andriani & Rasto, 2019). Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok akan berdampak baik pada siswa, seperti menumbuhkan kerja sama, menumbuhkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab dan berpikir kritis (Wulandari, 2022).

Media pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan beraneka ragam, menjadikan siswa tidak bosan dan jenuh serta dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar (Febbriana et al., 2019). Salah satunya adalah media teka-teki silang, yaitu media atau permainan dimana pengisiannya dilakukan dengan mengisi kotak-kotak kosong hingga membentuk sebuah kata sesuai petunjuk (Agustin et al., 2021). Kuis yang dilakukan menggunakan teka-teki silang akan menumbuhkan jiwa kompetitif, sehingga siswa akan termotivasi mencapai nilai lebih baik (Mulyati & Evendi, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-*

experimental yang dirancang untuk memperoleh informasi terkait pengaruh dari perlakuan penelitian. Rancangan penelitian yang dilakukan, yakni *one-shot case study*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-B di salah satu SMP di Kota Surabaya selama 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni lembar angket motivasi belajar serta didukung dengan lembar observasi aktivitas siswa.

Angket motivasi belajar berisi 25 pernyataan menggunakan skala *likert* yang diberi skor, kemudian dari skor tersebut akan dipersentasekan untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa. Observasi aktivitas siswa akan diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini berisi 6 pernyataan aktivitas yang dibuat berdasarkan aspek motivasi belajar. Skor observasi aktivitas yang telah didapat akan dipersentasekan untuk mendeskripsikan tingkatan motivasi belajar siswa. Kategori tingkat motivasi belajar siswa dijabarkan pada Tabel 2.

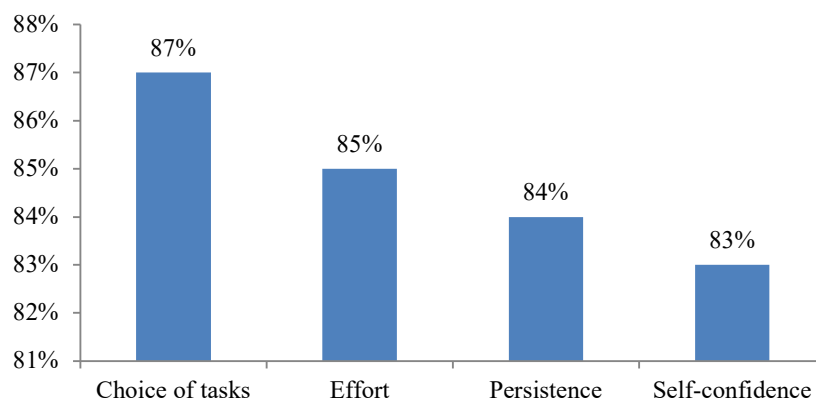
Tabel 2. Kategori Persentase Motivasi Belajar Siswa

Persentase Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(Iskandar, 2008)

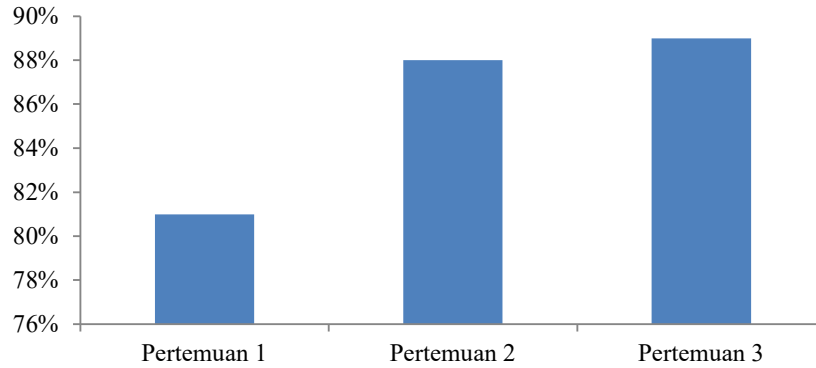
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap model pembelajaran tipe STAD berbantuan teka-teki silang dilaksanakan pada salah satu SMP di Kota Surabaya di kelas VII-B. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai tingkatan motivasi belajar. Data tingkat motivasi belajar dianalisis dari instrumen lembar angket motivasi serta didukung dengan data lembar observasi aktivitas siswa. Berikut adalah tingkatan motivasi belajar siswa hasil angket yang dijabarkan pada diagram di Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Hasil Angket

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa yang dijabarkan pada diagram di Gambar 3. Kemudian dijabarkan berdasarkan aspek motivasi belajar yang dapat dilihat melalui Tabel 3.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa Berdasarkan Aspek Motivasi Belajar

Aktivitas Siswa Yang Diamati	Apek Motivasi Belajar	Persentase Aktivitas Peserta Didik			Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Aktivitas 1	<i>Choice of Tasks</i>	82%	89%	100%	90%
Aktivitas 2					
Aktivitas 3	<i>Effort</i>	83%	89%	100%	91%
Aktivitas 4					
Aktivitas 5	<i>Persistence</i>	79%	86%	92%	86%
Aktivitas 6	<i>Self-Confidence</i>	81%	89%	100%	90%

Keterangan

- Aktivitas 1: Aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran
 Aktivitas 2: Antusias mengerjakan kuis menggunakan teka-teki silang
 Aktivitas 3: Aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang dipelajari
 Aktivitas 4: Aktif ketika berdiskusi bersama kelompoknya
 Aktivitas 5: Tekun dalam mengerjakan kuis menggunakan teka-teki silang
 Aktivitas 6: Percaya diri dalam menjawab dan berpendapat di kelas

Berdasarkan hasil angket pada Gambar 1, motivasi belajar siswa tergolong pada kategori sangat tinggi, yakni pada rata-rata persentase 85%. Hasil tersebut didukung dengan data observasi aktivitas siswa pada Gambar 2. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa terus meningkat dari pertemuan ke pertemuan dengan rata-rata persentase berada pada kategori sangat tinggi, yakni sebesar 89%. Pada hasil angket, aspek motivasi belajar *choice of tasks* memiliki persentase tertinggi, yakni 87% dan aspek motivasi belajar *self-confidence* memiliki persentase terendah, yakni 83%. Persentase aspek motivasi belajar *choice of tasks* yang tinggi didukung oleh hasil data observasi aktivitas siswa yang ditunjukkan pada Tabel 3, bahwa pada aspek *choice of tasks* berada pada kategori sangat tinggi, yakni 90%. Hal ini disebabkan oleh keaktifan atau kefokusian siswa ketika memperhatikan penjelasan guru serta keantusiasan siswa ketika mengerjakan kuis menggunakan teka-teki silang yang ditunjukkan dengan langsung mengerjakan ketika lembar teka-teki silang dibagikan, berusaha mengerjakan sendiri, tekun dan tidak menyerah ketika menjumpai soal yang sulit.

Menurut Sudibyo et al. (2016), siswa yang dapat mengerjakan dengan baik tugas yang dipilihnya menandakan bahwa mereka tertarik dengan tugas tersebut. Tingginya persentase aspek *choice of tasks* menandakan bahwa pemberian tugas pada pembelajaran tipe STAD dengan menggunakan teka-teki silang menjadikan siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikannya. Pilihan atau ketertarikan siswa terhadap tugas atau pembelajaran sering dikenal dengan istilah minat. Minat merupakan suatu hal yang mendorong siswa melakukan

apa yang mereka inginkan sehingga dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar (Harefa et al., 2022). Menurut hasil penelitian Sappaile et al. (2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh keantusiasan siswa dalam proses belajar. Rasa antusiasme tinggi akan menjadikan siswa lebih termotivasi dalam menghadapi kesulitan yang ada pada kegiatan belajar serta akan memiliki hasrat yang kuat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tingginya persentase aspek motivasi *choice of task* yang didukung dengan data observasi aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan peningkatan aktivitas siswa selama 3 pertemuan pada aspek *choice of task* yang disebabkan karena terdapat penyesuaian dengan model pembelajaran tipe STAD pada pertemuan pertama. Sejalan dengan pendapat (Wulandari et al., 2023) bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat menyebabkan siswa cenderung menunjukkan reaksi yang tidak efisien dan tidak memuaskan. Kemudian pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 keaktifan, ketertarikan serta keantusiasan siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena siswa telah menyesuaikan diri dan lebih tertarik dengan model pembelajaran tipe STAD.

Rendahnya aspek *self-confidence* pada hasil angket motivasi belajar siswa, disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri pada siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti kurang berani dan gugup dalam menjawab pertanyaan dari guru dan masih merasa takut atau khawatir ketika mengerjakan kuis karena kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang telah dimiliki. Sejalan dengan hasil penelitian Mulya & Lengkana (2020) bahwa siswa yang merasa canggung, merasa tidak bisa melakukan dan merasa takut gagal pada pembelajaran dapat menurunkan rasa percaya diri yang akan berdampak pada tingkat motivasi siswa. Percaya diri adalah kunci dari motivasi. Motivasi merupakan dorongan pada siswa untuk melaksanakan suatu hal berdasarkan keinginannya sendiri, sehingga siswa akan tergugah atau terdorong apabila memiliki keyakinan atau kepercayaan diri, dan kepercayaan diri tersebut akan berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar (Syam & Amri, 2017)

KESIMPULAN

Tingkat motivasi belajar siswa saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media teka-teki silang mencapai persentase 85% yang berada pada kategori sangat tinggi, yang artinya pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media teka-teki silang dapat menjadi alternatif metode pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya analisis perbandingan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diharapkan dapat memperluas cakupan variabel-variabel yang dieksplorasi pada penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya utarakan kepada Bapak Dr. Elok Sudibyo S.Pd., M.Pd. dan Ibu Roihana Waliyyul Mursyidah, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan serta panduan yang diberikan dalam penulisan jurnal ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. PEDADIDAKTIKA:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 166–176.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, S., & Mujtahidah, Z. I. (2023). Penerapan Metode Crossword Puzzle Dalam Mendukung Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 45–52.
<https://doi.org/10.59525/ijois.v4i2.308>
- Febbriana, I. M. R. A., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. sastra. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 149–156.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17737/10734>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Posiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(2019), 181–188.
- Hapsari, S. T., & Putri, E. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Crossword Puzzle (Tts) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 35 Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 587.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.14932>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Mardhiah, A., & Ali Akbar, S. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49.
<https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3173>
- Mardhotillah, Novallyan, D., & Putra, D. (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menganalisis Kesulitan Siswa Dalam Di Masa Pandemi. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.30631/edubio.v6i1.23>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Murtiningsih, E. (2021). Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.198-207>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. bdk-surabaya.e-journal.id/?article?download
- Saidah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2), 78–96. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6541>

- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EPISTEMA*, 3(2), 11–20.
- Sudibyoy, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence)berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Wulandari, I., Rista, K., & Psikologi, F. (2023). Motivasi belajar mahasiswa rantau dari Luar Jawa: Adakah peran penyesuaian diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 567–577.
- Zhang, Y., Nair, S. M., & Wider, W. (2022). The Effects of STAD Method on Chinese Students’ Motivation in Learning English Communicative Competence. *World Journal of English Language*, 12(6), 39–49. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n6p39>